


Sistem Informasi Tata Kelola Kantor Pertanahan

Arisman Ismail^{1*}, Agus Purwanto²

^{1,2}Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Informatika Sony Sugema, Karawang Regency Dusun Karangmulya, RT.008/RW.004, Lemahmulya, Kec. Majalaya, Karawang Barat, Jawa Barat
E-mail: agus.kampusbm@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.785>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 May 2025

Accepted: 15 May 2025

Published: 22 May 2025

Kata Kunci: Sistem Informasi, Tata kelola Kantor Pertanahan, Digitalisasi, Pelayanan publik

Keywords: *Information System, Gofernance, Land Office, Digitalization, Public Service*



ABSTRACT

Kantor pertanahan memiliki peran penting dalam mengelola data dan layanan agraria di Indonesia. Adapun permasalahan yang dihadapi di Kantor Pertanahan Kota Pekalongan adalah kesulitan mengontrol peminjaman buku tanah oleh staf untuk proses tertentu yang masih dilakukan secara manual atau excel, sehingga ketika ada kebutuhan dengan buku tanah tersebut sulit dilacak keberadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membuat sistem informasi tata kelola kantor pertanahan dengan nama “SITALOKA PERTANAHAN” yaitu : Sistem Informasi Tata Kelola Kantor Pertanahan, guna meningkatkan efisiensi layanan, transparansi, dan akurasi data. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis sistem berbasis kebutuhan pengguna. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis web dan database terintegrasi dapat mempercepat proses administrasi pertanahan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan agraria.

The land office has an important role in managing agrarian data and services in Indonesia. The problem faced at the Pekalongan City Land Office is the difficulty in controlling the borrowing of land books by staff for certain processes that are still carried out manually or in excel, so that when there is a need for the land book, its whereabouts are difficult to track. This study aims to design and create a land office governance information system called "SITALOKA PERTANAHAN", namely: Land Office Governance Information System, in order to improve service efficiency, transparency, and data accuracy. The method used is a literature study and system analysis based on user needs. The results show that a web-based information system and integrated database can accelerate the land administration process and increase public trust in agrarian services.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Arisman Ismail, et al (2025). Sistem Informasi Tata Kelola Kantor Pertanahan, 3 (4) 1863-1866. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.785>

PENDAHULUAN

Kantor pertanahan merupakan instansi pemerintah yang berwenang dalam pengelolaan data pertanahan, penerbitan sertifikat tanah, serta penyelesaian sengketa agraria. Proses-proses tersebut sangat bergantung pada data yang akurat dan sistem pengelolaan yang efisien. Di era digital, kebutuhan akan sistem informasi menjadi krusial dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun rumusan masalahnya meliputi, Bagaimana sistem informasi dapat mendukung tata kelola kantor pertanahan?, Apa saja fitur utama yang diperlukan dalam sistem informasi tersebut?, Apa dampak penerapan sistem informasi terhadap efisiensi dan transparansi layanan pertanahan?. Tujuan penelitian, merancang sistem informasi untuk tata kelola kantor pertanahan, mengidentifikasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional dari sistem, mengevaluasi dampak implementasi sistem terhadap kinerja layanan.

Menurut Jogiyanto (2005), sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia yang menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam konteks pertanahan, sistem informasi dapat mencakup pengelolaan data sertifikat tanah, peta,

dokumen hukum, dan arsip elektronik. Tata kelola pertanahan mencakup administrasi, pelayanan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset tanah. Prinsip-prinsip good governance seperti akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi sangat penting diterapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan perancangan sistem. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, jurnal, serta studi kasus penerapan sistem informasi pertanahan di beberapa daerah. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengatasi tujuan penelitian, fenomena sosial, perilaku, dan interaksi yang terjadi tanpa perawatan atau manipulasi variabel peneliti. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk memeriksa pentingnya perilaku, peristiwa, dan pengalaman subyektif peserta melalui partisipasi langsung dalam bidang ini. Pengamatan langsung dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan, proses, dan dinamika yang terjadi dalam subjek studi.

Perancangan sistem dilakukan dengan pendekatan System Development Life Cycle (SDLC), yang terdiri dari: Analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi prototipe, evaluasi dan pengujian sistem. Selain pengamatan, teknik perekaman data didukung di samping pengamatan untuk memperkaya dan memverifikasi hasil yang diperoleh dari pengamatan. Wawancara semi-terstruktur dengan beberapa informan kunci yang berpengetahuan luas atau terlibat langsung dalam fenomena yang diperiksa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dari perspektif peserta, dan untuk mendapatkan akses yang lebih dalam dan lebih dalam sehubungan dengan pandangan peserta yang diangkat dalam penelitian ini. Pertanyaan wawancara terbuka dan fleksibel, memungkinkan penemuan informasi yang kaya dan bermakna. Sementara itu, dokumen ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait seperti catatan lapangan, arsip kelembagaan, foto dan materi tertulis lainnya yang mendukung data pengamatan dan wawancara. Dokumen -dokumen ini telah dianalisis untuk mengidentifikasi bukti empiris yang dapat meningkatkan hasil lapangan. Pengamatan, wawancara dan dokumentasi - dengan menggabungkan ketiga metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Proses analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik: pengamatan, transkrip wawancara, dan identifikasi topik yang muncul dari dokumen. Analisis secara rinci untuk menemukan hubungan, pola, dan makna yang terkait dengan pengkodean, pengelompokan, dan fokus penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, dan kategori spesifik. Analisis diulangi, tetapi ini diulangi sampai pemahaman komprehensif tentang fenomena tersebut. Selama proses penelitian, para peneliti juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti mendapatkan persetujuan informan, menjaga kerahasiaan data, dan mengamati hak-hak peserta. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan standar akademik yang diterapkan secara bertanggung jawab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan observasi langsung di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami fenomena secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

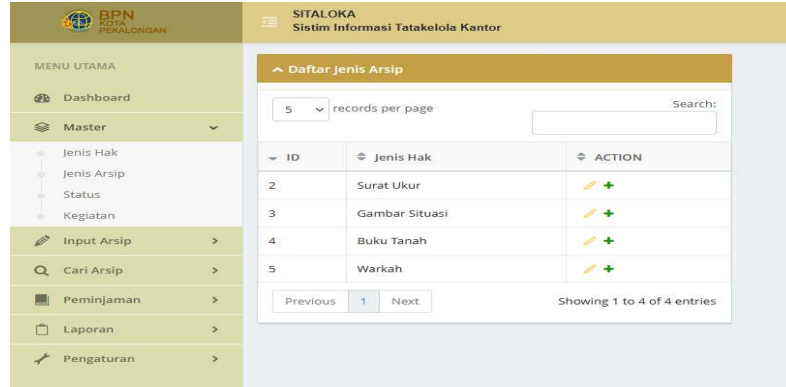
Kebutuhan Sistem

Dari hasil analisis, kebutuhan sistem informasi tata kelola kantor pertanahan meliputi:

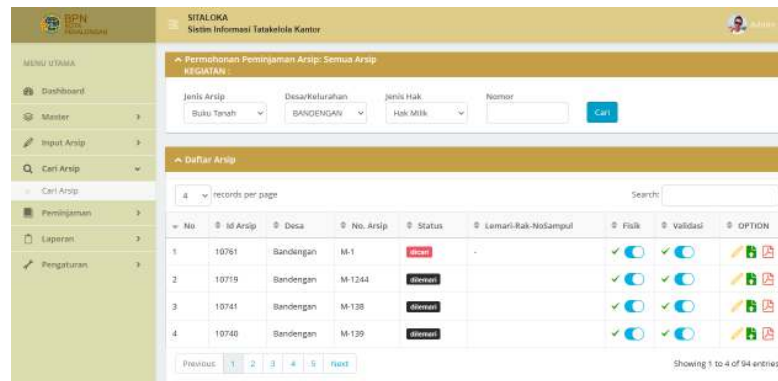
1. Arsip buku tanah digital.
2. Modul registrasi dan verifikasi dokumen buku tanah.
3. Manajemen peminjaman arsip buku tanah.
4. Pelaporan dan statistik peminjaman buku tanah.

Desain Sistem

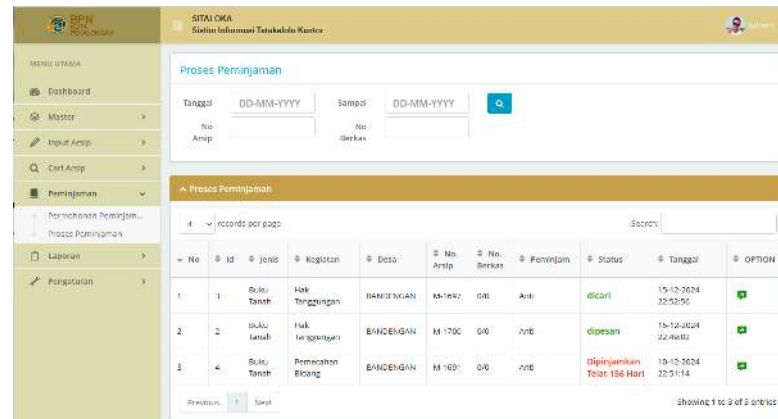
Sistem dirancang berbasis web dengan teknologi bahasa C# sebagai Backend, HTML dan Javascript serta CSS sebagai FrontEnd, SQLServer sebagai Database. Antarmuka pengguna dibuat sederhana dan ramah pengguna untuk memudahkan staf administrasi dan pejabat kantor pertanahan.



Gambar 1. Daftar Jenis Arsip



Gambar 2. Pencarian Arsip



Gambar 3. Daftar Status Arsip

Manfaat Sistem

Beberapa manfaat yang diidentifikasi antara lain:

1. Mempercepat proses pencarian buku tanah.
2. Mengurangi tumpukan dokumen fisik.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
4. Menurunkan potensi kehilangan dokumen.

KESIMPULAN

Sistem informasi tata kelola kantor pertanahan dapat meningkatkan efisiensi dan percepatan layanan publik. Digitalisasi proses administrasi peminjaman arsip mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan agraria.

Untuk implementasi optimal, diperlukan pelatihan SDM, penguatan infrastruktur TIK, serta dukungan kebijakan dari kepala kantor pertanahan. Keamanan data juga harus menjadi prioritas dalam perancangan sistem.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Jogiyanto, H.M. (2005). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
Suyanto, M.A. (2008). Manajemen Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
BPN RI. (2020). Pedoman Pelayanan Pertanahan Berbasis Elektronik. Jakarta: Kementerian ATR/BPN.
Laudon, K.C. & Laudon, J.P. (2018). Management Information Systems. Pearson Education.